

PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI RA AL HIKMAH LOROKAN KEJAYAN PASURUAN

Oleh: Fika Septiana Sari, M.Pd

fikaseptiana90@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstrak

Pola asuh adalah proses interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik. perkembangan moral adalah perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak di RA Al Hikmah Lorokan Kejayan Pasuruan. Jenis penelitian ini adalah study kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh permasif, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh campuran antara otoriter dan demokratis.

Kata Kunci: *Pola asuh orang tua, perkembangan moral, anak usia dini*

Abstract

Parenting is a process of interaction between children and parents including meeting physical and non-physical needs. Moral development is the development of thoughts, feelings and behavior that a person should carry out when interacting with other people. The aim of this research is to determine parenting patterns in the moral development of children at RA Al Hikmah Lorokan Kejayan Pasuruan. This type of research is a case study. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation.

Based on the research results, it can be concluded that the parenting patterns applied by parents are permissive parenting, democratic parenting, authoritarian parenting, and mixed authoritarian and democratic parenting.

Keyword: *Parenting patterns, moral development, early childhood*

PENDAHULUAN

Seorang anak adalah karunia Ilahi yang sangat berharga.. Sebuah hadiah atau amanah yang kehadirannya selalu disambut dengan suka cita dan rasa bangga, diterima dalam berbagai upacara adat dan keagamaan serta diberi nama yang baik. Anak juga dipandang sebagai penerus keturunan keluarga, kebangsajaan dan agama harus dijaga tumbuh kembangnya, oleh karena itu anak harus mendapat pendidikan yang bagus dari pengasuhnya agar ketika besar nanti menjadi pribadi yang tangguh dan kokoh berkarakter dan banyak keterampilan dan

keahlian yang berguna. Maka dari itu, orang tua berkewajiban memberikan berbagai pedoman yang tepat untuk menciptakan generasi masa depan yang kokoh. Peran pola asuh dalam hubungan antara anak dan orang tua sangatlah penting, meliputi memenuhi kebutuhan fisik seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis seperti rasa aman dan kasih sayang. Pola asuh juga melibatkan sosialisasi anak terhadap norma-norma sosial untuk memastikan kehidupan mereka selaras dengan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk hubungan intim dan berkelanjutan yang dicirikan oleh kesetiaan, cinta, dan kasih sayang yang mendalam.

Menurut Sunarti (2004: 18) Pengasuhan adalah rangkaian tindakan yang bertujuan untuk membimbing anak agar memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam melakukan pengasuhan, orang tua perlu memilih pola asuh yang sesuai, karena pola asuh yang tidak tepat dapat menghambat perkembangan anak. Maka penting bagi orangtua untuk memberikan panduan asuh yang sesuai pada periode ini, karena ini adalah tahap krusial dalam pembentukan anak dan sering disebut sebagai "usia keemasan" yang memiliki nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan tahap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, perhatian, pengendalian, dan interaksi orangtua adalah bentuk pola asuh yang akan berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik, mental, dan karakter anak.

Orang tua merupakan teladan yang anak-anaknya amati dan ikuti dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua. Ketidakmampuan dalam memberikan pengasuhan yang baik dan tepat seringkali dapat menimbulkan masalah dan konflik, baik secara internal pada anak itu sendiri maupun dalam hubungan antara anak dan orang tua, serta dalam interaksi anak dengan lingkungannya.. Maka dari itu orang tua mempunyai cerminan yang sangat penting dalam pembinaan ahlak anak. Melalui pendidikan akhlak sejak kecil diharapkan anak kelak mampu berperilaku mandiri, mengetahui mana

yang baik dan mana yang jelek, serta mampu menambah dan memanfaatkan ilmunya, mengkaji dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. . sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari

Upaya orang tua dalam memberikan pola asuh pendidikan penanaman nilai- nilai agama dan moral anak adalah memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anak, mengajarkan anak sikap religius, budi pekerti yang baik, mandiri, menghargai orang lain dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dari kenyataan yang ada setelah meninjau lokasi penelitian terlihat jelas adanya kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orang tua dengan perilaku anak.

Banyak orang tua tidak memahami tahapan perkembangan anak dengan baik. Artinya, masih ada yang belum menyadari bahwa perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Sebagian besar orang tua bahkan kurang memperhatikan masa usia dini anak mereka, sehingga mereka mengizinkan anak-anak tumbuh tanpa rangsangan atau kegiatan khusus yang sebenarnya penting bagi perkembangan mereka. Dampaknya, masa-masa awal kehidupan anak berlalu begitu saja tanpa mendapat stimulasi yang diperlukan dan tanpa proses penggalan makna yang penting. Namun, jika orang tua memahami betapa pentingnya masa awal kehidupan anak untuk perkembangan mereka, baik secara fisik, psikis, maupun psikologis, mereka akan memastikan bahwa anak- anak mereka mendapat rangsangan yang sesuai untuk membentuk fondasi yang kuat sejak dini.

Berdasarkan hasil prasurei yang peneliti lakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA AL HIKMAH Desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan pada tanggal 15 Januari 2024 menunjukkan bahwa perkembangan moral sebagian anak (5 dari 15 anak) di RA Al Hikmah Desa Lorokan Kecamatan Kejayan PasuruanPerkembangan yang belum optimal dapat dilihat dari tingkah laku anak yang masih kurang mentaati perintah serta larangan dari orang tua dan guru, anak yang bersikap kurang sopan dan bahasa yang kurang santun pada orang yang lebih tua baik pada orang tua maupun gurunya, anak yang masih cenderung tidak bertanggung jawab kemudian sering tidk jujur ketika sedang melakukan kesalahan, dan anak tidak mau menghargai temannya sajat mereka bermain bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA AL HIKMAH Desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

METODE PENELITIAN

• Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan fokus pada penelitian lapangan. Dalam konteks penelitian, metode kualitatif ini adalah suatu Prosedur penelitian ini mengikuti metode yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan pelaku yang diamati, direkam dalam bentuk narasi verbal tertulis atau lisan. Field research berate penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau rresponden, Tujuannya adalah untuk menemukan, membuktikan atau menunjukkan adanya hubungan antara fakta dan teori. Berikut cara yang tepat untuk melakukan penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Etnografi adalah strategi penelitian kualitatif di mana peneliti mempelajari suatu kelompok budaya dalam lingkungan yang bersifat alamiah dalam jangka waktu yang lama, mengumpulkan data primer, data observasi, dan data wawancara..
- 2) Grounded theory adalah strategi penelitian dimana peneliti "menghasilkan" teori umum dan abstrak tentang suatu proses, aktivitas atau interaksi tertentu berdasarkan sudut pandang partisipan. Perancangan ini mempunyai dua fungsi utama yaitu (1) perbandingan yang konstan antara data dan katagori- katagori yang munculdan (2) pengambilan sampell teoretis dari kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan persamaan dan perbedaan data. Stadi kasus adalah strategi penelitian di mana peneliti mengkaji secara dekat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu..
- 3) Fenomenologi adalah pendekatan penelitian di mana peneliti menggali esensi dari pengalaman manusia terkait dengan suatu fenomena khusus dan hubungan maknanya.
- 4) Pendekatan naratif adalah metode penelitian di mana peneliti mengeksplorasi kehidupan individu-individu dan meminta mereka atau kelompok untuk menceritakan pengalaman hidup mereka.

Dari konsep tersebut, metode kualitatif menjadi pilihan yang sangat sesuai untuk mengeksplorasi peran pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini akan melibatkan partisipan untuk berbagi pandangan mereka tentang fenomena tersebut secara komprehensif, dengan menggunakan deskripsi verbal sebagai cara utama untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan.

• Desain Penelitian

Desain penelitian ini metode Studi Kasus, yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan statistic dan pengukuran, Studi Kasus menggunakan strategi di mana peneliti secara teliti menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Dalam berinteraksi langsung dengan orang-orang yang akan menjadi sumber informasi, seperti orang tua, untuk memperoleh data yang lengkap dan terdokumentasi. Pendekatan ini dipilih agar dapat memahami secara mendalam peran orang tua dalam pola asuh yang memengaruhi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh para informan penelitian. Fokus dari studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk secara mendalam mempelajari latar belakang, situasi terkini, dan dinamika interaksi lingkungan yang terjadi pada unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

- **Subyek dan Obyek Penelitian Subyek penelitian**

Peserta penelitian terdiri dari anak-anak, guru, dan orang tua yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait peran orang tua dalam pola asuh yang memengaruhi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di RA Al Hikmah Desa Lorokan, Kejayan, Kabupaten Pasuruan.

- **Obyek Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada sikap, jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dan faktor-faktor yang memengaruhi cara orang tua membimbing perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, terutama di RA Al Hikmah Desa Lorokan, Kejayan, Kabupaten Pasuruan.

- **Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian di RA AL HIKMAH Desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih RA Al Hikmah Desa Lorokan, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan sebagai lokasi penelitian karena RA Al Hikmah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa lorokan kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan jumlah peserta didik 30 siswa yang karakternya berbeda-beda. sehingga peneliti ingin mengetahui dampak dari peran pola asuh orang tua dalam perkembangan anak khususnya perkembangan moral anak.

- **Prosedur Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data secara efektif adalah langkah krusial dalam penelitian karena peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Tanpa memahami dan menerapkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, keseluruhan

penelitian dapat terganggu. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang secara sistematis mencatat dan mendokumentasikan gejala-gejala yang dipantau. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tertanam, suatu teknik di mana pengamat terlibat dalam kehidupan orang yang diamati.

Hal terpenting dalam metode penelitian ini adalah proses pengamatan dan ingatan Observasi yang peneliti lakukan di RA AL HIKMAH Desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan

Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua individu yang bertujuan bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk memahami dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua metode, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, pendidikan usia dini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan beragam potensi mereka, termasuk nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, serta kemandirian sosial dan emosional. Dengan demikian, melalui pendidikan anak usia dini, dapat ditanamkan karakter, akhlak mulia, kecerdasan, keceriaan, keahlian, dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di RA Al Hikmah Desa Lorokan Kecamatan Kejayan bahwasannya anak dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis memiliki perilaku moral dengan perkembangan sangat baik

Peningkatan perkembangan moral ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan moral anak pada Peraturan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Nilai-nilai agama dan moral yang dimaksud kemampuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama yang dianut, melaksanakan ibadah, bertindak dengan jujur, membantu sesama, bersikap sopan, menghormati, berjiwa sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenali hari-hari besar agama, serta menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap agama orang lain. Untuk

mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, keterlibatan orang tua dan orang dewasa dalam proses pengasuhan menjadi sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al Hikmah desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan ,diketahui bahwa orang tua tidak selalu menuntut anak mengikuti semua perintahnya diungkapkan oleh beberapa orang tua yang menyatakan bahwa mereka tidak menuntut anak untuk mengikuti semua perintahnya dan tidak selalu menuntut anak supaya berperilaku sesuai keinginan orang tua . orang tua akan memaklumi jika yang di lakukan anak adalah perbuatan baik Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang di terapkan adalah pola asuh demokratis.

Menurut Dariyo (2011:208), pola asuh menggabungkan unsur pola asuh permisif dan otoriter dengan maksud untuk menciptakan keseimbangan dalam pemikiran, sikap, dan perilaku antara anak dan orang tua. Pola asuh demokratis ini mengutamakan kebebasan anak namun tidak dalam bentuk yang mutlak, karena orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pengasuhan dengan gaya otoritatif menekankan pada keseimbangan antara mandiri dan kendali, serta mempromosikan komunikasi dua arah antara orangtua dan anak. Dalam pendekatan ini, anak didorong untuk mandiri, namun tetap diberi batas- batas oleh orangtua. Orangtua juga memberikan kehangatan dalam pendekatan mereka. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung menjadi dewasa, mandiri, ceria, dan mampu mengendalikan diri serta berprestasi. Mereka juga mampu mengatasi stres dengan baik.

komunikasi yang lemah. Contohnya, larangan tanpa penjelasan mengenai interaksi antara anak laki-laki dan perempuan. Dari analisa pembahasan yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai moral anak terdapat pola asuh demokratis digunakan oleh beberapa orang tua yakni ibu Haqimah dan ibu Rofiah, hal ini dibuktikan dengan adanya orang tua yang tidak menuntut anak nya untuk selalu mengikuti perintah orang tua , orang tua juga membiarkan anak melakukan apa saja yang di inginkan oleh anak selama itu perbuatan yang baik dan dalam pengawasan orang tua. Sedangkan yang otoriter digunakan oleh ibu Sobibah hal ini dibuktikan dengan adanya orang tua yang memberikan hukuman terhadap anak berupa mencubit/memarahi anak, orang tua juga selalu menuntut anak untuk mengikuti apa yg di inginkan orang tua, orang tua uga tidak membiarkan anak melakukan apasaja yang di inginkan.

Sedangkan pola asuh campuran yakni pola asu otoriter dan pola asuh demokratis digunakan oleh beberapa orang tua yakni ibu Rizkiyah, ibu Mutimmah,ibu Badriyah,ibu Fatimah,ibu Urifah ibu Zuhriyah,ibu

Komariyah,,ibu Hamidah dan hal ini di buktikan dengan adanya orang tua yang memberi hukuman pada anak jika melakukan perbuatan yang kurang baik ,namun orang tua tidak menuntuk anak untuk selalau mengikuti keinginan orang tua.

Sedangkan pola asuh permisif di gunakan oleh ibu Suila dan ibu Solihah di buktikan dengan adanya orang tua yang selalu membiarkan anaknya melakukan apa saja yang di inginkan tanpa adanya pantauan dari orang tua.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi penanaman nilai moral pada anak usia dini di RA Al Hikmah lorokan Kecamatan Kejayan adalah faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa informan yang menyatakan bahwa yang sangat penanaman nilai moral pada adalah teman bermain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman bermain. Gunarsa menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai moral pada anak adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, segi keagamaan, dan aktivitas- aktivitas rekreasi.

Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua. Dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangatlah penting terutama pada anak masih usia dini

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di RA Al Hikmah Desa Lorokan Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun ada empat macam yaitu pola asuh permisif, pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh campuran antara otoriter dan demokratis. Anak yang menggunakan pola asuh permisif nilai moralnya mulai berkembang dikarenakan orang tua terlalu memberi kebebasan pada anak, anak yang menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis nilai moralnya berkembang sesuai harapan ,sedangkan anak yang menggunakan pola asuh campuran antara otoriter dan demokratis perkembangan moralnya berkembang sangat baik .

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai moral pada anak usia tersebut lebih didasarkan pada faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan interaksi dengan teman bermain atau masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fadlan dan Nurmaila K, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak UsiaDini", (SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 September 2019)

- Budikunconingsih,, Sulistiyowati (2017) Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Dariyo, A. (2004). Psikologi perkembangan remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Elizabeth Hurlock,. B, Psikologi Perkembangan suatu pendekatan Sepanjang Masa, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1997
- Fadlan Achmad dan Nurmaila K, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini", (SMART KIDS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2September 2019)
- Fatmawati. (2011). Pola Pengasuhan Dan Perlindungan Anak Di Taman AnakSejahtera (TAS). Skripsi.
- Tridhonanto. 2018. Pola Asuh Demokratis. Jakarta:PT Elex Media Kompotindo.
- Wibowo Agus, 2017, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Yanizon Ahmad, peranan orang tua dalam pembentukan moral anak, (Jurna Ahmad Yanizon, M. pd., Kons, Dosen tetap prodi Bimbingan Konseling Fkip Unrika)